

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Ni Kadek Ayu Giri Yanti<sup>1</sup>  
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [ayugiriyanti@gmail.com](mailto:ayugiriyanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*), teori *stakeholder* dan teori keagenan (*agency theory*). Sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan CSR, (2) *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kebijakan pengungkapan CSR akan semakin meluas.

**Kata Kunci:** CSR, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage, and the size of the company in CSR. The theory used in this research is the signaling theory, stakeholder theory and agency theory. Samples are 35 mining companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2012-2014 by purposive sampling method. The analysis technique used is the Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that (1) the profitability of a positive effect on CSR which indicates that the greater profitabilitas company then the company is obliged to disclose CSR, (2) leverage positive effect on the disclosure of CSR indicating that that the higher the leverage ratio of a company then CSR will the higher, (3) the size of the company's positive influence on CSR which shows that the bigger the company, the CSR policy will be more widespread.*

**Keywords:** CSR, Profitabilitas, *Leverage*, Firm Size

### PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memiliki kontribusi besar terhadap berbagai aspek, mulai dari penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), kegiatan ekspor, penerimaan devisa, pendapatan negara, dan produk domestik bruto (Mulyono, 2013). Sektor pertambangan juga mampu membuka lapangan

kerja dan menyerap tenaga kerja yang nantinya akan mengurangi pengangguran. Namun, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menilai perusahaan pertambangan paling berkontribusi besar terkait dengan kerusakan alam yang terjadi di kawasan Indonesia (Metrosiantar.com, 20 Januari 2014).

Berkembangnya praktik CSR disebabkan oleh pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia (Utama, 2007). Berikut beberapa kasus pencemaran lingkungan dari limbah perusahaan pertambangan yaitu: peristiwa yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk sekitar bulan Oktober 2009, dimana dalam peristiwa ini ikan-ikan yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Balangan mati akibat tercemarnya sungai Balangan sehingga mengakibatkan kerugian materi yang ditaksir hingga miliaran rupiah. Akibat pencemaran limbah buangan pertambangan PT Freeport Indonesia sehingga mengakibatkan salju di puncak tertinggi pegunungan Jaya Wijaya sudah mencair (Dhyatmika, 2006). PT Meares Soputan Mining atau Tambang Tondano Nusajaya diminta menghentikan aktivitas pertambangan di Minahasa, Sulawesi Utara, karena dinilai mencemari lingkungan (Saifullah, 2012). Eksploitasi batu bara di Samarinda yang mencemari air, menimbulkan banjir dan kurang membuat rakyat sejahtera dari segi ekonomi (Suryawan, 2013). Adapun kasus pencemaran lingkungan lain yaitu kasus lumpur Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur (Marni, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya yang tidak dapat terbaharui maupun yang dapat terbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat terbaharui di Indonesia salah satunya dikelola

oleh sektor pertambangan. Produksi pertambangan di Indonesia secara mayoritas terdiri dari batu bara, timah, tembaga, emas dan amonia. Pertumbuhan untuk periode 2013-2016 diprediksi menjadi 8,27 persen (Werner, 2013). Indonesia menjadi negara pengekspor batu bara ke-empat di dunia pada *World Coal Statistics* (IAE) 2012 dan berhasil mengekspor sebanyak 443 juta ton batu bara. Prestasi Indonesia yang dalam *Top Ten Coal Producers 2012* berada pada posisi keempat tentu sangat membanggakan.

Menurut Darwin (2007) pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pelaporan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate social responsibility (CSR)* dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Tanggung jawab sosial perusahaan dewasa ini dianggap sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan modern. Pelaksanaan CSR adalah tanggung jawab perusahaan sebagai *licence to operate* dalam menjalankan fungsi *good corporate citizenship* bagi suatu perusahaan yang memposisikan reputasi dan citra perusahaan sebagai *intangible assets* bernilai strategis dalam meningkatkan daya saing menuju terciptanya keberlanjutan perusahaan.

Mempertahankan keberlangsungan usaha di dunia bisnis seperti sekarang ini, suatu kewajiban perusahaan harus lebih memperhatikan lingkungan

soisialnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan sumber-sumber ekonomi berupa barang dan jasa dari lingkungan dan masyarakat. Tuntutan masyarakat pada perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial sudah semakin besar. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi yang diberikan perusahaan pada masyarakat. Dengan perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan CSR atau yang dikenal dengan tanggungjawab sosial perusahaan (Luciana dkk, 2011). CSR sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap pemegang saham atau *shareholder*, tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berekepentingan atau *stakeholder* (Poddi dan Vergalli 2009).

Tanggung jawab sosial di Indonesia diatur dalam Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Hal ini juga telah diatur dalam Pasal 66 ayat 2 huruf (c) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Tanggung jawab sosial juga diatur dalam Pasal 15 huruf (b) Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Aturan diatas telah menegaskan akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan di Indonesia. Walaupun demikian, terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial di tiap perusahaan. Hal ini karena dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama (Veronica, 2009).

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui laba dan merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Theodoran dan Agus 2010, Sri dan Sawitri 2011 dan Achmad 2007) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengungkapan CSR perusahaan dengan *profitabilitas*. Menurut Bowman dan Haire (1976) dalam Heckston dan Milne (1996) mengenai hubungan profitabilitas terhadap

pengungkapan CSR menyatakan bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976) serta Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Berikut penelitian yang menyatakan bahwa hubungan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR, yaitu : Sembiring (2003) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil variabel profitabilitas dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Anggraini (2006) menyatakan perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor (Marwata, 2001). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), Nur dan Priantinah (2012), dan Oktariani dan Mimba (2014) menemukan bahwa hutang berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Sembiring (2003), Nurkhin

(2009), Widyatmoko (2011), dan Febrina dan Suaryana (2011) menemukan hasil bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan dengan CSR menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005:388) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini. Menurut Suwardjono (2005) dalam Yunita (2008:52) asumsi dasar yang menghubungkan faktor ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi adalah pengungkapan memerlukan *cost*, sehingga perusahaan besar seharusnya lebih mampu menyediakan pengungkapan informasi yang lebih baik. Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain Belkaoui dan Karpik (1989), Adam *et al.* (1995, 1998), Hackston dan Milne (1996), Kokubu *et al.* (2001), Hasibuan (2001), Sembiring (2005), Anggraeni (2006), dan Eddy (2005). Sedangkan Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil variabel profitabilitas dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa terjadi *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian kembali terhadap faktor profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk melihat pengaruhnya pada

pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Pemilihan periode penelitian tahun 2012-2014 bertujuan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan dapat memberikan informasi terkini mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan sehingga menjadi lebih akurat. Pengungkapan CSR diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI G3.1 (*Global Reporting Initiatives Generation*). Pemilihan indikator ini karena GRI G3.1 dengan jumlah pengungkapan sebanyak 84 item merupakan indikator data paling terupdate, yang dimana sebelumnya indikator ini hanya berjumlah 79 item.

Penerapan tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility*) juga berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana, peneliti menggunakan sektor perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini didasarkan pada adanya kenyataan bahwa perusahaan pertambangan menuai keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan yang memilikinya dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya perusahaan tersebut mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014? 2) Apakah *leverage* berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. 2) untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. 3) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR menurut Kamil dan Ahmad (2012) adalah positif, dimana jumlah pengungkapan CSR akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Penelitian Fahrizqi (2010), Febrina dan Suaryana (2011), dan Oktariani dan Mimba (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan akan memiliki dana untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas, dengan demikian terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen perusahaan wajib untuk mengungkapkannya secara terbuka sehingga menimbulkan sinyal positif mengenai posisi perusahaan saat itu.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR

Roberts (1992) dalam Sembiring (2003) menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi untuk menghitung rasio leverage, dan memperoleh hasil semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi. Pendapat lain yang serupa juga diungkapkan oleh Naser *et al.* (2006) dalam Febrina dan Suaryana (2011) yang menduga bahwa *leverage ratio* berhubungan positif dengan pengungkapan, karena perusahaan yang berisiko tinggi berusaha untuk meyakinkan investor dan kreditor dengan pengungkapan yang lebih detail.

Penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang menggunakan variabel *leverage* yaitu, hasil penelitian Fahrizqi (2010), Nur dan Priantinah (2012), dan Oktariani dan Mimba (2014) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan berhubungan dengan teori agensi dimana teori agensi dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya konflik yang terjadi antara agen dan *principal*. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi seluruh item perusahaan, antara lain jumlah pegawai atau karyawan, jumlah produksi, pendapatan perusahaan dan sebagainya. Dari hal tersebut sangat diharapkan para *stakeholder* mendapatkan informasi yang lengkap dan untuk mendapatkan informasi yang lengkap itu maka tidak terlepas dengan hubungan teori keagenan, yang dimana teori keagenan tersebut berisikan perjanjian antara agen kepada *principal* untuk

selalu memberikan semua informasi mengenai keadaan perusahaan tanpa adanya permainan dari manager. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian empiris dalam Achmad 2007.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan data kualitatif yaitu daftar nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dan terdaftar di BEI. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2013:129). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian ini adalah industri perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas

tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI G3.1 (*Global Reporting Initiatives Generation*). Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2009) agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable*, maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *checklist*. 2) Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. 3) *Leverage* merupakan proporsi total *leverage* terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi tingkat leverage (rasio leverage/ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. 4) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut Heckston dan Milne (1996) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : 1) Perusahaan sektor pertambangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu periode 2012-2014, serta memuat data-data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan variabel yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonparticipant observation*, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti membutuhkan data dan informasi sebagai pendukung dalam penelitian ini dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa data profitabilitas, leverage, dan ukuran

perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Model rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- Y = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- $\alpha_0$  = Konstansta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Leverage
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- $\varepsilon$  = Standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian statistik deskriptif mengenai pengungkapan CSR, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	105	0,119	0,5476	0,3137	0,0974
ROE	105	-179,94	217,89	5,9675	33,4753
DER	105	-64,71	28,1872	1,1991	4,4238
Size	105	4,9833	7,9342	6,4385	0,5671
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Diolah, 2015

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) yang dinilai dari 84 item pengungkapan ditemukan *mean* sebesar 0,3137. Ini berarti, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

periode 2012-2014, telah mengungkapkan sebanyak 0,3137 atau sekitar 26 item pengungkapan dalam *annual report*, ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tergolong rendah dengan deviasi standar senilai 0,0974. Deviasi standar 0,0974 atau rata-rata variasi pengungkapan CSR sebanyak 8 item. Pengungkapan CSR paling rendah (minimum) sebesar 0,1190 atau sekitar 10 item dimiliki Citatah Tbk (CTTH) dan pengungkapan CSR paling tinggi (maksimum) sebesar 0,5476 atau 46 item dimiliki Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX).

Profitabilitas diukur dengan DER yang merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum setelah pajak dengan total modal sendiri. Profitabilitas mempunyai rata-rata sebesar 5,9675 yang artinya bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih melalui modal sendiri yaitu sebesar 5,9675 persen. Deviasi standar sebesar 33,4753. Profitabilitas paling kecil (minimum) yaitu sebesar -179,94 dan nilai perusahaan paling besar (maksimum) senilai 217,89 yang dimiliki Bumi Resources Tbk (BUMI).

*Leverage* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total modal sendiri. *Leverage* memiliki rata-rata 1,1991 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki total hutang sebesar 1,1991 persen dari seluruh total modal sendiri. Deviasi standarnya senilai 4,4238. *Leverage* terkecil adalah sebesar -64,71 persen yang dimiliki Berau Coal Energy Tbk (BRAU) dan *leverage* terbesar adalah sebesar 28,1872 persen yang dimiliki Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX).

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dari total aktiva, dimana pengungkapan CSR di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 6,4385, deviasi standarnya senilai 0,5671. Ukuran Perusahaan terkecil adalah sebesar 4,9833 yang dimiliki Adaro Energy Tbk (ADRO) dan Ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar 7,9342 yang dimiliki Bumi Resources Tbk (BUMI).

Uji asumsi klasik adalah uji pendahuluan sebelum dilakukannya analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukann terhadap nilai residual. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,09216361
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,066
	Negative	-0,117
Test Statistic		1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,112

*Sumber: Data Diolah, 2015*

Dari uji normalitas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) dalam Hasil Uji Normalitas adalah 0,112 ( $>0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau menyebar normal.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan



kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 <sup>a</sup>	0,105	0,079	0,09352	1,82

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil uji autokorelasi , dengan  $k=3$  dan  $n=105$  pada  $\alpha=0,05$  diperoleh  $dl=1,64334$  dan  $du=1,72087$ . Oleh karena  $DW = 1,820$ , maka  $DW$  terletak di wilayah  $du$  ( $1,72087$ ) dan  $4-du$  ( $4-1,72087$ ) atau  $2,27913$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian ini sesuai dengan kondisi  $du < d < 4-du$ .

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 .

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	0,435	2,3
	DER	0,434	2,304
	Size	0,997	1,003

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil dari uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka

dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Agar model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, maka nilai signifikansi variabel bebas terhadap absolut residual harus lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,145
	ROE	0,986
	DER	0,948
	Size	0,647

*Sumber: Data Diolah, 2015*

Untuk hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel terhadap nilai absolut residual berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan oleh Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,088	0,105		0,836	0,403
ROE	0,001	0	0,296	2,076	0,04
DER	0,008	0,003	0,383	2,678	0,009
Size	0,033	0,016	0,191	2,022	0,046

*Sumber: Data Diolah, 2015*

Berdasarkan Tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = 0,088 + 0,001X_1 + 0,008X_2 + 0,033X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikatnya (pengungkapan *corporate social responsibility*) dimana koefisien regresi variabel bebas yang menunjukkan tanda positif berarti mempunyai pengaruh searah terhadap pengungkapan CSR. Koefisien konstanta sebesar 0,088, berarti bahwa apabila variabel bebas sama dengan 0 maka pengungkapan CSR akan tetap sebesar 8,8%.

Koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 0,001, berarti bahwa apabila profitabilitas naik 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,1% dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,008, berarti bahwa apabila *leverage* naik 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,8% dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif ini berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,033, berarti bahwa apabila ukuran perusahaan naik 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 3,3% dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan  $\alpha$  0,05. Hasil pengujian secara individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Profitabilitas ( $X_1$ ) pada pengungkapan CSR (Y), pada Tabel 6 terdapat nilai signifikan 0,040. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,040 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) mempunyai t hitung 2,076 bertanda positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan CSR (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan CSR.

*Leverage* ( $X_2$ ) pada pengungkapan CSR (Y), pada Tabel 6 terdapat nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,009 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima. Variabel *leverage* ( $X_2$ ) mempunyai t hitung 2,678 bertanda positif menunjukkan bahwa variabel *leverage* ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan CSR (Y). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) pada pengungkapan CSR (Y), pada Tabel 6 terdapat nilai signifikan 0,046. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,046 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Variabel Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mempunyai t hitung 2,022 bertanda positif menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan CSR (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan CSR.

Uji kelayakan model (uji F) dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada dependennya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,104	3	0,035	3,954	,010 <sup>b</sup>
Residual	0,883	101	0,009		
Total	0,987	104			

Sumber: data diolah, 2015

Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,954 dengan signifikansi sebesar 0,010 ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak atau variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel pengungkapan CSR.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan pergerakan variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti. Nilai *adjusted R square* memiliki interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai *adjusted R square*, semakin baik model regresi yang menunjukkan variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa 7,9 persen variasi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 92,1 persen pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai t hitung untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 2,076 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas adalah 0,040 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan CSR, karena penyampaian atau pelaporan informasi keadaan perusahaan berhak untuk diketahui oleh masyarakat dengan tujuan adanya transparansi informasi yang secara tidak langsung akan menambah citra baik perusahaan tersebut.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga

entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Kamil dan Ahmad,2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), Widyatmoko (2011), Sari (2012), dan Oktariani dan Mimba (2014).

*Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai t hitung sebesar 2,678 dan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_2$  diterima. Hasil ini mendukung pernyataan Roberts (1992) dalam Sembiring (2003) dan Naser *et al.* (2006) dalam Febrina dan Suaryana (2011) bahwa semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi, serta *leverage ratio* berhubungan positif dengan pengungkapan CSR, karena perusahaan yang berisiko tinggi berusaha untuk meyakinkan investor dan kreditor dengan pengungkapan yang lebih detail. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fahrizqi (2011), Nur dan Priantinah (2012), dan Oktariani dan Mimba (2014).

Hasil dari penelitian ini mendukung teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Yintayani, 2011).

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2,022 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_3$  berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, semakin besar ukuran perusahaan, maka kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin meluas. Perusahaan-perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Fauzi *et al.* (2008) dan Machmud dan Djakman (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial semakin tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengujian statistik dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. 2) *Leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai penelitian yang telah



dilakukan dengan melihat beberapa teori. Beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Melihat nilai *adjusted R square* yang rendah dalam penelitian ini sebesar 0,079 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR selain Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR seperti jenis industri, nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. 2) Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI G3.1 (*Global Reporting Initiatives Generation*) yaitu sebanyak 84 item pengungkapan. Diharapkan item pengungkapan CSR perusahaan diperbaharui sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam masyarakat.

## REFERENSI

- Achmad. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.: 1- 21.
- Belkaoui, ,A dan Karpik, P,G. 1989. Determinant of the corporate decision todisclose social information.*Accounting, Auditing and Accountability Journal*,2(1): pp:36-51.
- Bowman and Haire. 1976. A Strategy Posture Toward Corporate Social Responbility. *California Management Review*. Vol.18 No.2, PP. 49-58.

- Darwin. 2007. *Pentingnya Laporan Keberlanjutan*, Akuntan Indonesia, 3 (1), 14-12-2007.
- Dhyatmika, W. 2006. Amien Rais Minta Pemerintah Tutup Freeport (Online). <http://www.tempointeraktif.com> diunduh tanggal 8, bulan Mei, Tahun 2008.
- Eddy. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Febrina, IGN Agung Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. SNA XIV Aceh
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya Antonius. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*. Vol.2 No.1.
- Kokubu, K., A. Noda, Y. Onishi, dan T. Shinabe, T. 2001. Determinants of Environmental Report Publication in Japanese Companies, (Online). <http://www.commerce.adelaide.edu.au/apira/papers/kokubu97.pdf>. Diakses pada 18 November 2015.
- Luciana Spica Almilia; Nurul Hasanah Uswati Dewi dan; Vidiana Hastutik Is Hartono, 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan", *Fokus Ekonomi*, Vol. 10 No. 1, Halaman 50 – 68.
- Marni, Sepian Dewi. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*

Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.

- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung. 30-31 Agustus.
- Metro Siantar. 2014. Perusahaan Pertambangan Paling Merusak Lingkungan. Jakarta. <http://www.metro-siantar.com/perusahaan-pertambangan-paling-merusak-lingkungan/>. Diakses 8 Juni 2014.
- Mulyono, Kasan. 2013. Peran Industri Tambang bagi Perekonomian. <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/03/07/peran-industri-tambang-bagi-perekonomian-539991.html>. Diakses pada 19 November 2015.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di BEI). *Jurnal Nominal*, 1(1), h: 22-34.
- Oktariani, Ni Wayan dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan CSR Perusahaan. <http://ojs.unud.ac.id>. Diunduh tanggal 26 Agustus 2015.
- Poddi, L & Vergalli, S. 2009. *Does Corporate Social Responsibility Affect The Performance of Firms*.
- Preston. 1978. *The influence of breed on the susceptibility of sheep and goats to single experimental infection with Haemonchus contortus*. *Vet. Record* 103 509.
- Saifullah, Muhammad. 2012. Diduga Cemari Lingkungan Tambang Emas. Jakarta. Diminta Tutup. <http://news.okezone.com/read/2012/09/07/340/686839/diduga-cemari-lingkungan-tambang-emas-diminta-stop-operasi>. Diakses 18 November 2015.
- Sembiring, E, R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat (Go-Publik) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suryawan, Zevaya. 2013. Eksploitasi Batu Bara Rusak Kalimantan. Kalimantan. <http://www.voaindonesia.com/content/eksploitasi-batu-bara-rusak-kalimantan/1803156.html>. Diakses 18 November 2015.
- Sri dan Sawitri. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure*. Dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1): h: 63-70.
- Theodora dan Agus. 2010. *The Effect Of Company Characteristic On Disclosure Of Social Responsibility In Mining Corporate Sector Listed In Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.12 No.1.2010.
- Undang-Undang NO.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. <http://www.ui.edu>. Diakses tanggal 18 bulan Mei tahun 2013.
- Veronica, Theodora Martina. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel\\_21205229.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205229.pdf) Diunduh 19 November 2015.
- Werner, Silvia. 2013. Prospek Menggiurkan Sektor Pertambangan di Indonesia. Hamburg. <http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/36273/silvia-werner-prospek-menggiurkan-sektor-pertambangan-di-indonesia>. Diakses 8 juni 2014.
- Widyatmoko, Rendro. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Yunita Heryani Mintara. 2008. Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap pengungkapan Informasi. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.